

SDM Unggul Menurut Al-Qur'an dan Hadist: Strategi Implementasi di Era Modern

Siti Husna Sannyah¹, Dini Astuti^{2*}, Hafizh Irsyadul Fikri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
dinniastutii@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 1 Maret 2025

Page: 215-219

Article History:

Received: 10-01-2025

Accepted: 14-01-2025

Abstrak : Konsep Sumber Daya Manusia (SDM) unggul telah menjadi isu sentral dalam dunia organisasi modern. Islam, sebagai agama yang komprehensif, menawarkan pandangan mendalam tentang kualitas manusia ideal. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep SDM unggul menurut Al-Qur'an dan Hadis serta merumuskan implikasinya bagi pengembangan SDM dalam konteks organisasi kontemporer. Melalui kajian literatur terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan, serta mengidentifikasi dimensi-dimensi SDM unggul seperti keimanan, ketakwaan, integritas, kompetensi, dan kontribusi sosial. Selanjutnya, hal ini juga mendiskusikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam praktik manajemen sumber daya manusia. Hasil yang diharapkan dapat memberikan kerangka berpikir yang komprehensif bagi organisasi dalam membangun SDM yang tidak hanya unggul secara profesional, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang tinggi.

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia; Al-Qur'an dan Hadis; Integritas; Nilai-Nilai Moral; Pengembangan SDM

PENDAHULUAN

SDM adalah sumber daya manusia dalam arti luas, dan semua orang setuju bahwa SDM adalah sumber daya manusia. Namun, ketika Anda ditanya tentang persepsi orang tentang sumber daya manusia, mereka akan memberi Anda banyak pilihan dan sering kali membuat kita bingung. Semua orang yang bekerja untuk suatu organisasi untuk mencapai tujuannya disebut sumber daya manusia. Untuk memahami SDM dengan cara yang sama, kita harus memahami definisinya. Menjadi khalifah di bumi seperti yang dinyatakan dalam Surat al-Baqarah ayat 2 ayat 30 dan Surat al-An'am ayat 6 ayat 165 menunjukkan bahwa manusia memiliki kekuatan unik dan memiliki posisi tertinggi di antara makhluk lainnya. Islam menuntut agar manusia

berada dalam posisi yang tinggi dan luhur. Manusia diberikan akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Seperti yang dinyatakan dalam Q.S. At-Tin/95:4, Islam telah mengisyaratkan kesempurnaan diri manusia melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Kesempurnaan ini bertujuan untuk membuat manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga mereka dapat memaksimalkan seluruh potensi sumber daya mereka. Pengembangan sumber daya manusia sangat penting karena manusia adalah tujuan, perencana, pelaku, dan pengendali pembangunan. Agar ia memiliki semua kemampuan yang dibutuhkan untuk kemajuan di semua bidang, yang paling penting harus ditingkatkan. Kualitas manusia menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu negara dalam persaingan global karena kualitas manusia dapat memanfaatkan potensi mereka dan merebut peluang untuk kejayaan. Karena sumber daya manusia dianggap sebagai komponen utama infrastruktur pendidikan yang mapan, negara-negara maju memberikan prioritas tinggi pada pembangunan pendidikan. Situasi ini berbeda dengan pendidikan di Indonesia yang menghadapi masalah tenaga kerja.

Sumber daya manusia (SDM) menjadi sangat penting bagi keberhasilan dan kelangsungan hidup organisasi di era globalisasi, yang dipenuhi dengan kompleksitas dan dinamika lingkungan bisnis yang semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan, manajemen SDM yang baik sangat penting (Suhartini & Anwar, 2019). Namun, teori manajemen SDM konvensional yang berkembang saat ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan kritik, terutama karena mereka mengabaikan nilai-nilai etika, spiritualitas, dan nilai-nilai kemanusiaan. Mereka hanya berfokus pada aspek material dan ekonomi, mengabaikan kebahagiaan abadi dan spiritual sebagai tujuan kehidupan manusia (Hafidhudin & Tanjung, 2020). Dalam pendekatan ini, manusia sering dianggap hanya sebagai faktor produksi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan organisasi, tanpa mempertimbangkan aspek batiniah dan nilai martabat kemanusiaan yang ada pada setiap orang (Haryono & Muttaqin, 2021). Sifat mental, perilaku, kemampuan, intelegensi, agama, hukum, dan kesehatan adalah beberapa faktor yang membentuk kualitas sumber daya manusia. Aspek jasmaniah dan ruhaniah masing-masing dimiliki oleh setiap orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa aspek jasmaniah selalu ditentukan oleh ruhaniah, yang muncul dari dalam diri manusia. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, upaya yang paling penting adalah meningkatkan potensi dari dalam manusia; sebagai contoh, aspek ruhaniah ini menentukan kepatuhan masyarakat terhadap hukum. Pendidikan Islam memiliki peran utama dalam mewujudkan hal ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Sumber data utama yang digunakan meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dari sudut pandang pendidikan Islam. Gagasan utama diidentifikasi, dipahami, dan ditafsirkan dari berbagai literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gagasan tentang kualitas kepribadian Muslim, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan peran pendidikan Islam dalam pembentukannya. Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beragama Islam yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam situasi seperti ini, pendidikan Islam dapat berdampak pada pengembangan moral dan etika seseorang dengan berbagai cara. Pertama, pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter seseorang, seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang, antara lain. Kedua, pendidikan Islam juga mengajarkan prinsip-prinsip etika yang berkaitan dengan hubungan sosial, seperti kesopanan, menghormati hak orang lain, dan tidak melakukan pelanggaran terhadap hak orang lain. Ketiga, pendidikan Islam mengajarkan cara untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain. Jika seseorang memahami nilai-nilai Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut keyakinan Islam, manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah. Gagasan ini diungkapkan dalam ayat 4 Surat al-Tin, di mana Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang luar biasa dan sempurna. Karena itu, dalam agama Islam, manusia dianggap sebagai puncak penciptaan Allah, dan bentuknya yang unik menunjukkan keagungan dan keindahan Allah. Ayat tersebut mengingatkan orang-orang Islam tentang nilai dan martabat manusia serta pentingnya menjaga dan menghormati kehidupan manusia sebagai bagian dari rencana Allah untuk menciptakan dunia ini. Manusia berarti "Makhluk yang beriman". Dalam agama Islam, jiwa setiap orang dilahirkan dengan keyakinan keagamaan bahwa Allah SWT adalah Tuhannya. Fakta dalam surat al-Araf ayat 172, di mana Allah SWT mengambil kesaksian dari jiwa manusia dengan bertanya, "Apakah Aku bukan Tuhanmu?" dan manusia menjawab, "Ya, Kami bersaksi demikian. Ini menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam, sejak lahir, jiwa manusia secara naluriah mengakui Allah SWT sebagai Tuhannya, sebagaimana tercermin dalam kesaksian ini." Ini adalah dasar dari kepercayaan ini. Membentuk kepribadian sendiri membutuhkan waktu dan usaha. Ada tantangan yang harus ditempuh saat menganalisis semua elemen dan energi kepribadian untuk terwujud dan sukses. Proses pembentukan kepribadian Muslim termasuk:

1. Tazkiyah Al-Quran.
2. Proses Pembiasaan.
3. Pembentukan Pengertian, Sikap dan Minat.
4. Pembentukan Keruhanian yang Luhur.

Karena pada dasarnya semua ciptaan Allah di Bumi ini dibuat untuk kemaslahatan manusia, sumber daya manusia adalah kekuatan terbesar dalam pengolahan semua sumber daya yang ada di Bumi. Oleh karena itu, karena ini adalah aset yang akan dimintai pertanggungjawaban di masa depan, sumber daya yang ada ini harus dikelola dengan benar. Untuk mendukung pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya surya saat ini, diperlukan pengelolaan ilmu yang efektif. Di ayat 33 surah Ar-Rohman, Allah SWT memerintahkan manusia untuk belajar tentang apa pun yang mereka butuhkan untuk membuktikan bahwa Dia adalah Maha Kuasa.

Hasan Langgulung menganggap semua potensi yang ada pada manusia sebagai karunia dari Allah untuk menjalankan tugas khalifah di dunia ini. di tempat yang unik di alam semesta ini. Jika manusia tidak dilengkapi dengan potensi tersebut dan mengembangkannya sebagai kekuatan dan nilai yang lebih manusia daripada makhluk lain, mereka tidak akan mampu menjalankan amanahnya sebagai khalifah atau mengemban tanggung jawab. Artinya, jika kualitas sumber daya manusia manusianya

baik, maka ia dapat memikul amanahnya sebagai khalifah dengan baik. Sudah jelas bahwa kualitas sumber daya manusia ini tidak terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), tetapi juga pengembangan nilai-nilai rohani dan spiritual, seperti iman dan taqwa. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa pengembangan sumber daya manusia sangat penting, tidak hanya dari sudut pandang ilmu pengetahuan. Spiritual dalam pengembangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak dapat dicapai tanpa ketangguhan mental dan spiritual keagamaan. Sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai agama akan lebih tangguh secara rohani, yang berarti mereka akan memiliki tanggung jawab spiritual yang lebih besar terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya manusia yang tidak disertai dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keagamaan hanya akan membawa manusia ke arah hedonisme dan kepuasan duniawi. Selain itu, jika hedonisme menguasai manusia, hal yang pasti akan terjadi adalah eksploitasi alam tanpa rasa tanggung jawab dan bahkan penindasan manusia terhadap orang lain. Dengan demikian pengembangan SDM berdasarkan konsep Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, yang senantiasa menyembah Allah yang menebarkan rahmat bagi alam semesta dan bertaqwa kepada Allah. Inilah yang menjadi arah tujuan spiritual dalam pengembangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak dapat dicapai tanpa ketangguhan mental dan spiritual keagamaan. Sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai agama akan lebih tangguh secara rohani, yang berarti mereka akan memiliki tanggung jawab spiritual yang lebih besar terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya manusia yang tidak disertai dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keagamaan hanya akan membawa manusia ke arah hedonisme dan kepuasan duniawi. Selain itu, jika hedonisme menguasai manusia, hal yang pasti akan terjadi adalah eksploitasi alam tanpa rasa tanggung jawab dan bahkan penindasan manusia terhadap orang lain. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia yang didasarkan pada keyakinan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki akhlak mulia, yang senantiasa menyembah Allah, mendistribusikan rahmat kepada alam semesta, dan bertaqwa kepada Allah. Ini adalah jalan menuju tujuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karena pada dasarnya semua ciptaan Allah di Bumi ini dibuat untuk kemaslahatan manusia, sumber daya manusia adalah kekuatan terbesar dalam pengolahan semua sumber daya yang ada di Bumi. Oleh karena itu, karena ini adalah aset yang akan dimintai pertanggungjawaban di masa depan, sumber daya yang ada ini harus dikelola dengan benar. Untuk mendukung pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya surya saat ini, diperlukan pengelolaan ilmu yang efektif. Di dalam surah Ar-Rohman ayat ke 33, Allah telah menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu seluas-luasnya tanpa batas dalam rangka membuktikan kemahakuasaan Allah SWT. Aspek jasmani dan rohani penting untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas, inovatif, dan bermoral. Pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan globalisasi sekaligus mempertahankan identitas keislaman dengan menekankan integrasi ilmu duniawi dan ukhrawi. Singkatnya, pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan dapat digunakan untuk mewujudkan pembentukan kepribadian Muslim dan pengembangan sumber daya manusia yang

berkualitas. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan individu yang unggul yang memiliki kemampuan untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afghoni, M. N. J. A. (2024). Peran Strategis Manajemen Dalam Pengembangan dan Implementasi Pendidikan Islam: Pendekatan dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 416–429. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.689>
- [2] Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.
- [3] Entrisnasari, F. V., Puspitasari, F. F., & Supriyanto, S. (2020). IMPLEMENTASI STRATEGIS MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 210–225. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4185>
- [4] Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.
- [5] Salma Novi Safitri, Nauroh Mahdiyyah Azhim, Nabila Nisa Azzahra, & M. Yunus Abu Bakar. (2024). PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PILAR PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 8(4), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v8i4.7010>
- [6] Syarif, A. (2022). Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Al Quran. Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang.
- [7] Syuhada, W., & Putra, M. (2024). Tinjauan Kritis terhadap Teori Manajemen SDM Konvensional Berbasis Perspektif Al-Qur'an. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 5636–5660. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12814>
- [8] Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374.